

## MENGINGAT, MEREFLERKSIKAN dan MERESPONS

Apakah Anda mengingat artikel di empat buletin terdahulu yang meliputi gambar-gambar di samping? Jelaskan kepada seseorang apa yang Anda ingat dari masing-masing artikel tersebut.

Cara yang terbaik untuk mengingat apa yang kita pelajari adalah dengan mengulas atau meninjau kembali. Metode mengulas meliputi: mendengarkan atau melihat kembali bagian-bagian kunci dari pelajaran (mengingat), memikirkan tentang pelajaran secara teliti (merefleksikan atau merenungkan), dan

mempraktikkan (merespons). Sebaiknya mempraktikkannya sesegera mungkin, dengan menggunakan pelajaran dan ketrampilan yang baru tersebut dalam khotbah dan pengajaran. Sebagai pelatih, kita perlu memikirkan cara-cara mengulas materi yang baru dengan orang yang belajar dari kita selama dan pada akhir setiap pelajaran. Kita dapat meluangkan waktu untuk merefleksikan pelajaran tersebut dan kemudian menanyakan kepada mereka hal-hal yang belum jelas. Kita dapat membahas hal-hal ini dan mengingat pelajarannya bersama-sama. Barangkali mengulas pelajaran paling baik dilakukan dengan belajar bersama dalam kelompok kecil, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Mengingat dan merefleksikan pelajaran sangat bermanfaat. Namun, membahas bersama dan belajar dalam kelompok kecil akan mengungkapkan hal-hal yang telah dipelajari dan menunjukkan ketrampilan apa yang memerlukan praktik lebih banyak atau bahkan perlu diajarkan kembali.

Latihan: cari sebuah benda yang menggambarkan gagasan utama khotbah Anda, bisa sebuah foto, tembikar, ranting pohon, buah – atau apa pun. Beri penjelasan tentang benda ini ketika Anda mengawali khotbah Anda. Kemudian, ketika Anda mengakhiri setiap bagian dari khotbah, gunakan benda tersebut untuk mengarahkan perhatian jemaat kembali kepada gagasan utama. Perhatikan bagaimana jemaat dapat mengingat dengan baik!



# MAZMUR 65

## Menjawab Pertanyaan Mengapa Allah Itu Penting

Apakah jawaban bila kepada kita ditanya alasan mengapa bernyanyi? Pertanyaan serupa kepada kerabat di media sosial 'facebook'. Hingga tulisan ini dibuat setidaknya ada 26 teman di Facebook yang merespon. Dari sekian banyak ada satu orang yang merespon cukup unik (diketik apa adanya, tidak diedit): "1.suka saja. 2.suasana hati lagi senang. 3.menikmati hidup. 4.brsyukur sama Tuhan. 5.pengen bersaksi bg jemaat. 6.mau mngajar org lain lwt lirik lagunya. 7.menguatkan org lain lewat kata2 lagunya. kbanyakan ya kak?" Dari berbagai jawaban yang masuk setidaknya ada dua hal mengapa orang bernyanyi. Ada yang bernyanyi untuk memenuhi berbagai hasrat, situasi, hobby dari seseorang (pribadi), dan yang kedua semata untuk Tuhan.

Seperti mazmur lainnya, perlu waktu khusus untuk menemukan makna Mazmur 65 yang ditulis oleh Raja Daud. Ada begitu banyak keperluan pemazmur menuliskan berbagai syair-syair indah. Salah satunya adalah untuk keperluan menyanyi para biduan di Bait Allah (lebih jelas diuraikan di 1 Tawarikh 25). Maksud penulisan Mazmur 65 adalah untuk memuji Tuhan saat umat beribadah di Bait Allah. Jika disimak lebih seksama, Mazmur 65 bukan sekedar nyanyian, tetapi ingin menyatakan satu hal:

### **MENJAWAB PERTANYAAN MENGAPA ALLAH ITU PENTING**

Semua orang ingin dianggap penting. Sekecil apapun tanda diberikan kepada seseorang yang menandakan seolah orang itu tidak penting biasanya akan menimbulkan masalah. Di tempat-tempat umum, misalnya di hotel, bandar udara, perkantoran, rumah makan atau kereta api, kita temukan tulisan: "VIP only" berarti *Very Important Person* only; maksudnya hanya orang tertentu yang bisa menikmati fasilitas-fasilitas berlabel VIP tersebut. Belum puas dengan VIP, muncul lagi istilah **VVIP: Very Very Important Person**. Melalui nyanyian, Daud ingin menyatakan sesuatu. Daud ingin menunjukkan bahwa ALLAH Itu Penting. Karena Allah itu penting bagi Daud, maka melalui Mazmur ini kita akan belajar dari Daud bahwa: **Allah itu Penting karena Allah itu Tujuan, Serba Bisa dan Berkat.**

#### **1. ALLAH ITU TUJUAN (2-4)**

Tujuan adalah arah, haluan, yang dituju. Bagi pemazmur Allah itu adalah arah, haluan, tujuan. Tujuan untuk apa? **Tujuan Pujian (2)**. Ayat 2 dimulai dengan kata "Bagi-Mulah puji-pujian di Sion". Pemazmur merasa pujian hanya diarahkan untuk Allah. Syair pada mazmur ini semata ingin menyatakan bahwa Allah-lah tujuan pujian bukan lainnya. **Tujuan Bernazar (2)**. Selain tujuan pujian, di ayat 2 pula Allah digambarkan sebagai tujuan orang membayar nazar. Nazar berarti berjanji akan melakukan atau berbuat sesuatu jika maksud tercapai. Biasanya nazar ditujukan pada Allah. Sebuah kisah Alkitab yang menggambarkan betapa patuhnya orang jika sudah bernazar terdapat pada Hakim-Hakim 11:29-40 tentang Nazar Yefta. **Tujuan Doa & Didengar (3)**. Di sekitar umat Israel, begitu banyak godaan yang bisa membuat umat Israel berpaling dari Allah. Berpaling berarti tidak lagi memandang kepada Allah sebagai tujuan doa. Umat seringkali tergoda untuk menyembah baal yang kelihatan dan bukan menyembah dan berdoa pada Allah. Kisah Ahab dan nabi Elia dalam 1 Raja-raja 18:20-46 menggambarkan hal ini. **Tujuan Semua Yang Hidup Karena Bersalah (4)**. Menjadi tujuan karena hanya Allah yang mampu menghapus pelanggaran umat Israel yang besar sekali. Mengandalkan kekuatan sendiri tidak mampu menghapus kesalahan (ayat 3-4). Terjemahan bahasa Inggris untuk kata menghapus adalah 'purge' yang lebih dahsyat dari 'delete'. Purge benar-benar menghilangkan segalanya dan tidak meninggalkan jejak. Sedemikianlah Allah bagi pemazmur sebagai penghapus dosa. Ini tentu mengingatkan kita bahwa pada peristiwa besar, jauh di kemudian hari, ada seorang Penghapus Dosa yang datang ke dunia untuk melakukan hal serupa, yaitu menghapus dosa manusia (lihat Mat 26:28; Luk 5:24). Roma 11:27 menyatakan : "Dan inilah perjanjian-Ku dengan mereka, apabila Aku menghapuskan dosa mereka." Kalau Daud begitu yakin menjadikan Allah sebagai tujuan/haluan/arah hidupnya, bagaimana dengan kita? Sudahkah kita menjadikan Allah sebagai tujuan kita?

## **2. ALLAH ITU SERBABISA (5-8)**

Begitu banyak kebisaan Allah yang tidak dipunyai sekelas orang biasa. Pemazmur merinci satu persatu kebisaan Allah itu. Para biduan pun menyenandungkan ke-serbabisa-an Allah.

Allah bisa memilih orang sesuka hatinya (5). Ratusan kisah di Alkitab memuat kebisaan Allah ini. Tiap kisah memiliki keunikan sendiri. Salah satunya proses pemilihan Daud menjadi raja orang Israel. Selain Daud, kitapun dipilih Allah dengan cara unik. Selain itu, Allah bisa menyuruh orang mendekat di pelataran-Nya (5). Allah juga bisa mengenyangkan (5); bisa menjawab berbagai pertanyaan dengan keadilan dan perbuatan dahsyat; bisa pula menyelamatkan; bisa menjadi kepercayaan di berbagai tempat (segala ujung-ujung bumi dan pulau-pulau jauh – ayat 6). Kebisaan lain, Allah menegakkan gunung-gunung; Allah juga bisa meredakan deru lautan, deru gelombang, bahkan mampu meredakan kegemparan bangsa-bangsa (8). Semua kebisaan Allah di atas sedemikian rupa membuat orang menjadi takut dan sekaligus bersorak-sorai (9).

Kembali kita diingatkan bahwa jauh di kemudian hari ada seseorang yang bisa dan menjadi Pereda Gelombang hanya dengan beberapa patah kata (lihat Mark 4:39). Dengan sepenuh hati Daud mengakui Allah serba bisa. Bagaimana dengan kita? Apakah kita masih meragukan bahwa Allah serba bisa. Masihkah kita terlalu mengandalkan diri kita ketimbang lebih dulu mengandalkan Allah?

## **3. ALLAH ITU BERKAT (9-14)**

Ada satu lagi yang disampaikan oleh pemazmur yang menggambarkan betapa pentingnya Allah. Allah itulah berkat. Mujizat di mana-mana itulah yang pertama dikatakan pemazmur sebagai berkat dari Allah (9). Setidaknya Daud mengalami sebuah kejadian setara mujizat saat dengan perlengkapan seadanya (batu dan ali-ali) mampu mengalahkan Goliat berbadan lebih besar dengan kelengkapan perang yang hebat di zaman itu. Selain mujizat, berkat lain adalah Allah memberkati Daud melalui tanah yang diindahkan Allah, hasil berkelimpahan, sangat kaya, tanah yang bergumpal dan gembur (10-14).

Allah juga memberkati Daud melalui air yang selalu mengisi alur-alur bajak. Sungai-sungai tidak pernah kering karena selalu terisi air. Inilah yang menyebabkan tanah membentuk gumpalan basa (10-11). Allah juga memberkati tumbuhan. Lembah-lembah berselimutkan gandum bisa diartikan lembah padat ditumbuhi gandum sehingga seolah seperti berselimut. Daud diberkati Allah dengan mujizat, tanah, air dan tumbuhan. Hanya itukah? Masih ada satu lagi berkat Allah dalam bacaan kita kali ini yaitu Allah memberkati Daud melalui hewan ternak. Sebegitu banyak berkat yang didapat sehingga Daud menggambarkan banyaknya ternak seperti ini: “padang-padang rumput berpakaian kawanan kambing domba” (14). Padang-padang rumput seolah memakai pakaian dan tertutup. Kambing dan domba ada di mana-mana.

Jauh di kemudian hari melalui keturunan Daud (lihat Luk 2:4) akan ada berkat sangat besar yang ALLAH berikan pada semua umat manusia. Bisa jadi Daud tidak pernah mengetahui apalagi membayangkan hal itu. Hadirnya Yesus Kristus ke dalam dunia sebagai Penghapus Dosa dan Pereda Ombak berwujud Manusia Sejati (100% manusia) merupakan berkat terindah dalam perjalanan panjang kehidupan manusia. Daud dengan segala keberadaannya mengakui Allah memberi banyak sekali berkat. Melalui nyanyiannya Daud menggambarkan dengan sangat jelas Allah itu berkat. Berkat yang sama secara unik datang kepada kita dan kehidupan kita. Daripada membanding-bandingkan lebih baik kita mensyukuri semua berkat yang Allah berikan.

Nyanyian kehidupan Daud terarah jelas kepada betapa pentingnya Allah. Bagaimana nyanyian kehidupan kita? Apakah nyanyian kehidupan kita hanya mengarah kepada kita saja? Untuk memuaskan semua keinginan kita saja? Ataukah nyanyian kehidupan kita mengarah pada Allah, menunjukkan betapa pentingnya Allah di hidup dan kehidupan kita. Allah bukan sekedar VIP, juga bukan sekedar VVIP, Allah adalah VVVIP (*Very Very Very Important 'Person'*). □

(Okta Rumpak-dibawakan saat Bible Exposition pada TFT3 Langham Indonesia, Hotel Seruni, 22 Mei 2014).